

**IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA MATERI SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA KELAS VIII MTs NW
LENEK 1 TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

***IDENTIFICATION OF LEARNING DIFFICULTIES STUDENTS ON MATERIALS
SCIENCE SUBJECTS IN THE HUMAN DIGESTIVE-SYSTEM CLASS VIII MTS
NW LENEK 1 LESSON YEAR 2016/2017***

Nurul Hidayah¹⁾, Nurmiati²⁾, Siti Arfah²⁾

- 1) Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Nahdatul Wathan Mataram
- 2) Dosen Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Nahdatul Wathan Mataram
E-mail: nurmiati08@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi pencernaan pada kelas 8. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentasi jenis kesulitan belajar tertinggi masuk pada teori *Learning Disfunction* dan *Learning Disabilities* sebesar 53,33% atau sebanyak 16 orang Faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor intern berupa kurangnya minat, kesiapan dan perhatian siswa terhadap belajar dan faktor ekstern berasal dari lingkungan keluarga, yaitu kurangnya motivasi dan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, faktor eksternal lainnya berasal dari lingkungan sekolah berupa cara mengajar guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jenis kesulitan belajar siswa masuk pada teori *Learning Disfunction* dan *Learning Disabilities* dan faktor penyebabnya berasal dari diri siswa sendiri (intern) dan lingkungan sekitar (ekstern).

Kata Kunci: identifikasi, kesulitan belajar, IPA, sistem pencernaan

ABSTRACT

The purpose this research is to find out kind of science learning difficulties of Students on the materials subjects human digestive. The type of research is descriptive with a qualitative approach. Methods of data collection conducted by interview, observation and documentation. The research showed the highest percentage of incoming types of learning difficulties on the theory Disfunction Learning and Learning Disabilities of 53.33% or as many as 16 people. Factors that cause learning difficulties derived from internal factors such as lack of interest, readiness and attention to students' learning and external factors derived from the family environment, the lack of motivation and parental supervision of student learning activities, other external factors coming from the school environment such as how teachers teach. Based on the results of this study concluded types of learning difficulties students to go on the theory Disfunction Learning and Learning Disabilities and a contributing factor comes from the student's own (internal) and the environment (external).

Keywords: identification, type of learning difficulty, the factors that cause learning difficulties

A. PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003 (UU. No.20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan*

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”. sedangkan Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu, baik itu tingkah lakunya, pengetahuannya. Belajar bukan sekedar pengalaman, tetapi suatu proses dan bukan hanya sekedar suatu hasil. Karena itu belajara berlangsung secara aktif dan integrative. (Soomanto, 2006: 104-105). Pada pelaksanaan dari belajar tersebut, bias dilakukan sendiri, maupun dilakukan di dalam suatu proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah, banyak sekali tantangan yang dihadapi bagi para pendidik. para pendidik dihadapkan dengan karakteristik siswa yang sangat beraneka ragam. Ada siswa yang mudah memahami apa yang dijelaskan, namun tidak sedikit dari siswa-siswa tersebut merasa kesulitan dalam proses pembelajarannya. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut dapat bersifat fisiologis, sosiologis, maupun psikologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semsetinya (Sudrajat, 2009).

Burton (dalam Sapuroh, 2010: 3) menyatakan “Seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi tertentu dalam batas waktu tertentu “. Pada dasarnya setiap orang memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan dalam belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima pelajaran. Sebagian ada yang merasa bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan, ada yang merasa sangat membosankan, ada yang merasa sangat melelahkan dan ada pula yang biasa-biasa saja. Hal tersebut dapat terlihat dari keseharian dan nilai atau prestasi belajar yang mereka peroleh.

Syah (2010: 184-186) menyebutkan, timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua faktor, antara lain: 1) Faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, seperti: a) Bersifat kognitif, misalnya rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa; b) Bersifat afektif, seperti labilnya emosi dan sikap; c) Bersifat psikomotorik, seperti tegangnya alat-alat indra pengelihatian dan pendengaran (mata dan telinga). 2) Faktor ekstern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa, meliputi: a) Kondisi lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan orang tua dan rendahnya ekonomi keluarga; b) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman bermain nakal; c) Lingkungan sekolah, contohnya letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar dan alat-alat belajar yang berkualitas buruk. Agar bimbingan belajar lebih terarah dalam upaya membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar, maka seorang guru perlu melakukan identifikasi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kesulitan belajar dalam hal ini berkaitan dengan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami materi-materi atau konsep-konsep biologi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya pada materi pencernaan. Hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs. NW Lenek 1, sebagian besar guru belum ada yang melakukan identifikasi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa, sehingga belum didapatkan data jenis kesulitan belajar siswa secara spesifik pada sekolah atau lokasi penelitian. Hal tersebut dapat

diketahui berdasarkan pemeriksaan dokumen sekolah dan tanya jawab dengan sebagian guru yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dengan judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Kelas VIII MTs. NW Lenek 1 Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan harapan, peneliti dapat mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, faktor penyebab kesulitan belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Nazir, Moh, 2005: 5) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memfokuskan diri pada kesulitan belajar yang dialami siswa kelas 8 tentang materi system pencernaan manusia. Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data deskriptif yang diperoleh dari metode wawancara dan observasi. Metode wawancara yang dilakukan metode wawancara terstruktur terhadap guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas VIII MTs NW Lenek 1 dengan kisi wawancara terlihat pada Tabel 2.1 dan 2.2.

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah/Item Soal
1.	Intern: ➤ Dari diri siswa sendiri	➤ Kesehatan ➤ Kognitif ➤ Minat, Kesiapan dan Perhatian	1. (1,2) 2. (3,4) 4 (5,6,7,8)
2.	Ekstern: - Lingkungan Keluarga	➤ Motivasi ➤ Kondisi rumah ➤ Perhatian dan dukungan keluarga	2 (9,10) 2 (11,12) 1 (13,14)
	- Lingkungan Sekolah	➤ Manajemen sekolah ➤ Cara mengajar guru ➤ Sarana dan prasarana	2 (15,16) 2 (17,18) 2 (19,20)
	- Lingkungan Masyarakat	➤ Lingkungan tempat tinggal ➤ Teman bergaul	2 (21,22) 2 (23,24)
Jumlah			24

Sedangkan metode observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi. Data yang sudah didapatkan akan dianalisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tabel 2.2 Kisi-Kisi Wawancara Untuk Mata Pelajaran IPA

No.	Indikator	Jumlah/Item Soal
1.	Penguasaan bahan ajar	5 (1,2,3,4,5)
2.	Penguasaan pengelolaan kelas	7 (6,7,8,9,10,11,12)
3.	Penguasaan metode dan strategi Pembelajaran	8 (13,14,15,16,17,18,19,20)
4.	Penguasaan Evaluasi Pembelajaran	6 (21,22,23,24,25,26)
5.	Pemahaman Karakteristik Siswa	3 (27,28,29,30)
Jumlah		30

Selain itu, data kualitatif yang didapatkan akan diuji keabsahan dari data tersebut dengan menggunakan uji kredibilitas (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Kesulitan Belajar

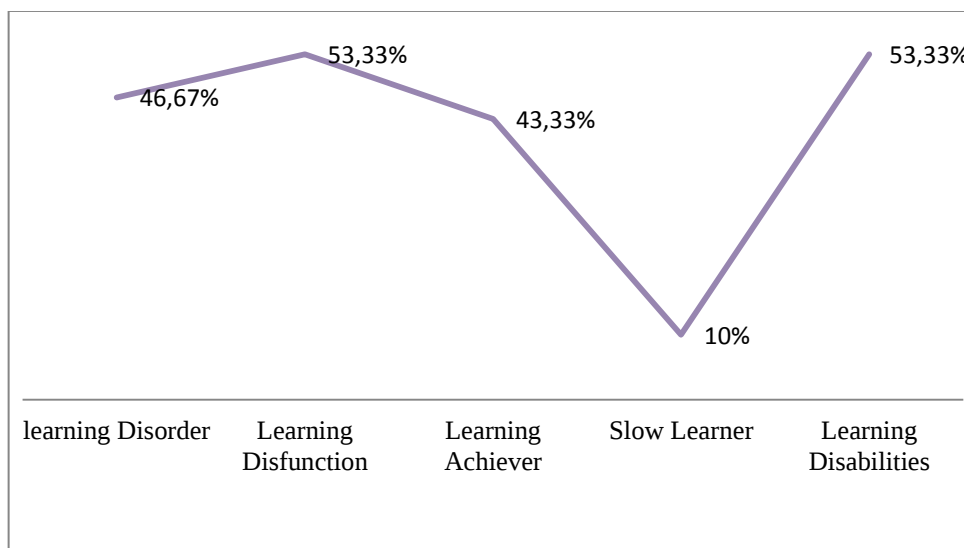
Data hasil penelitian tentang jenis-jenis kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs. NW Lenek 1 Tahun pelajaran 2016/2017 ditunjukkan Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil Wawancara untuk Mengetahui Jenis Kesulitan Belajar

No.	Jenis Kesulitan Belajar	Jumlah/Item Soal (Tiap Indikator)	Persentasi Jawaban	Option Jawaban
1.	<i>Learning Disorder</i>	3 (1, 2, 3)	46.67% (14 orang)	Tidak Pernah
2.	<i>Learning Disfunction</i>	3 (4, 5, 6)	53.33% (16 orang)	Tidak Pernah
3.	<i>Learning Achiever</i>	3 (7, 8, 9)	43.33% (13 orang)	Tidak Pernah
4.	<i>Slow learner</i>	3 (10, 11, 12)	10% (3 orang)	Tidak Pernah
5.	<i>Learning Disabilities</i>	3 (13, 14, 15)	53.33% (16 orang)	Tidak Pernah

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas diketahui bahwa 46,67% atau 14 orang siswa menjawab option tidak pernah pada indikator yang mengindikasikan bahwa anak tersebut termasuk ke dalam kualifikasi jenis kesulitan belajar *Learning Disorder*. 53,33% atau 15 orang siswa menjawab option tidak pernah pada indikator yang mengindikasikan bahwa anak tersebut termasuk ke dalam kualifikasi jenis kesulitan belajar *Learning Disfunction*. 43,33% atau 13 orang siswa menjawab option tidak pernah pada indikator yang mengindikasikan bahwa anak tersebut termasuk ke dalam kualifikasi jenis kesulitan belajar *Learning Achiever*. 10% atau 3 orang siswa menjawab option tidak pernah pada indikator yang mengindikasikan bahwa anak tersebut termasuk ke dalam kualifikasi jenis

kesulitan belajar *Slow learner*. 53,33% atau 15 orang siswa menjawab *option* tidak pernah pada indikator yang mengindikasikan bahwa anak tersebut termasuk ke dalam kualifikasi jenis kesulitan belajar *Learning Disabilities*.



Gambar 3.1. Grafik Persentasi Jenis Kesulitan Belajar

Gambar 3.1 tersebut menyatakan bahwa, indikator jenis kesulitan belajar *Learning Disfunction* dan *Learning Disabilities* memperoleh persentase terbesar yaitu 53,33% atau 16 orang dan indikator jenis kesulitan belajar *Slow Learner* memperoleh persentase terkecil yaitu 10% atau 3 orang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenis kesulitan belajar siswa yang tergolong dalam *Slow Learner* atau yang disebabkan oleh kelambatan berfikir siswa yang hanya mencapai 10% atau 3 orang tersebut merupakan indikator penyebab kesulitan belajar siswa yang paling rendah sehingga rata-rata kemampuan siswa tergolong normal.

b. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Data hasil penelitian tentang faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs NW Lenek 1 Tahun pelajaran 2016/2017 terlihat pada Tabel 3.2. Berdasarkan hasil angket wawancara yang peneliti sebar, maka diperoleh persentase jawaban seperti terlihat pada tabel 3.2 di atas. Berdasarkan rekapitulasi jawaban angket wawancara, ditemukan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar siswa, yaitu: 1) Faktor intern, berupa kurangnya minat, perhatian dan kesiapan siswa terhadap pelajaran IPA dengan tingkat persentase 50%, 2) Faktor ekstern berasal dari lingkungan keluarga berupa kurangnya motivasi dari orang tua, kondisi rumah atau keluarga yang kurang kondusif, dan kurangnya dukungan keluarga dengan tingkat persentase 63,33%. Faktor ekstern lainnya berasal dari lingkungan sekolah berupa, cara mengajar guru yang kurang variatif, dan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dengan tingkat persentase 86,67%. Selain dari hasil wawancara, data tentang faktor-faktor kesulitan belajar siswa juga diperoleh dari hasil observasi. Data hasil observasi yang diperoleh dijadikan sebagai data

pendukung atas data pokok yang peneliti peroleh. Adapun data hasil observasi terhadap guru mata pelajaran IPA terlihat pada Tabel 3.3 dan Tabel 3.4.

Tabel 3.2 Hasil Wawancara untuk Mengetahui Faktor Kesulitan Belajar

No.	Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	Indikator	Jumlah/Item Soal (Tiap Indikator)	Persentasi Jawaban (%)	Option Jawaban
1.	Intern: ➤ Dari Diri Siswa Sendiri	➤ Kesehatan	2 (1,2)	0%	Tidak Pernah
		➤ Kognitif	2 (3,4)	33.33% (10 Orang)	Tidak Pernah
		➤ Minat, Kesiapan Dan Perhatian	4 (5,6,7,8)	50% (15 Orang)	Tidak Pernah
2.	Ekstern: ➤ Lingkungan Keluarga	➤ Motivasi	2 (9,10)	26.67% (8 Orang)	Tidak Pernah
		➤ Kondisi Rumah	2 (11,12)	16.67% (5 Orang)	Tidak Pernah
		➤ Perhatian Dan Dukungan Keluarga	2 (13,14)	63.33% (19 Orang)	Tidak Pernah
	- Lingkungan Sekolah	➤ Manajemen Sekolah	2 (15,16)	60% (18 Orang)	Tidak Pernah
		➤ Cara Mengajar Guru	2 (17,18)	86.67% (26 Orang)	Tidak Pernah
		➤ Sarana Dan Prasarana	2 (19,20)	16.67% (5 Orang)	Tidak Pernah
	- Lingkungan Masyarakat	➤ Lingkungan Tempat Tinggal	2 (21,22)	16.67% (5 Orang)	Tidak Pernah
		➤ Teman Bergaul	2 (23,24)	16.67% (5 Orang)	Tidak Pernah

Tabel 3.3 Hasil Observasi Terhadap Guru Mata Pelajaran IPA

No	Aspek yang diamati	Ketentuan			
		ST	T	KT	TT
1.	Penguasaan Bahan Ajar		✓		
2.	Penguasaan Pengelolaan Kelas		✓		
3.	Penguasaan/penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran		✓		
4.	Penguasaan Evaluasi Pembelajaran		✓		
5.	Pemahaman Karakteristik Siswa		✓		

Setiap aspek yang peneliti observasi memiliki 8 indikator. Penentuan kriteria didasarkan atas keterlaksanaan indikator tiap-tiap aspek dengan ketentuan: 1) Apabila terpenuhi 7-8 indikator maka kriteria ketentuannya sangat tampak (ST); 2) Apabila terpenuhi 4-6 indikator maka kriteria ketentuannya tampak (T); 3) Apabila terpenuhi 1-3 indikator maka kriteria ketentuannya kurang tampak (KT); 4) Apabila tidak terpenuhi indikator sama sekali maka kriteria ketentuannya tidak tampak (TT).

Berdasarkan tabel hasil observasi terlihat bahwa dalam setiap aspek dipeoleh kriteria tampak. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator dari setiap aspek yang diamati belum terlaksana sepenuhnya. Oleh karena itu, cara mengajar guru menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa jika indikator dari setiap aspek pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Tabel 3.4 Data Hasil Observasi Terhadap Siswa

No.	Aspek yang diamati	Ketentuan			
		ST	T	KT	TT
1.	Memiliki kondisi jasmani yang sehat	✓			
2.	Menunjukkan prestasi belajar rendah	✓			
3.	Berkelakuan positif di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung			✓	
4.	Berkelakuan negatif di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung		✓		

Setiap aspek yang peneliti observasi memiliki 3 indikator. Penentuan kriteria didasarkan atas ketercapaian indikator tiap-tiap aspek dengan ketentuan: 1) Apabila terpenuhi 3 indikator, maka kriteria ketentuannya sangat tampak (ST); 2) Apabila terpenuhi 2 indikator, maka kriteria ketentuannya tampak (T); 3) Apabila terpenuhi 1 indikator, maka kriteria ketentuannya kurang tampak (KT); dan 4) Apabila tidak terpenuhi indikator sama sekali, maka kriteria ketentuannya tidak tampak (TT).

Berdasarkan tabel hasil observasi terlihat bahwa aspek kondisi jasmani sehat memenuhi kriteria sangat tampak (ST), hal ini menunjukkan bahwa indikator dari aspek tersebut terpenuhi seluruhnya. Aspek menunjukkan prestasi belajar rendah memenuhi kriteria sangat tampak (ST), hal ini menunjukkan bahwa indikator dari aspek tersebut terpenuhi seluruhnya. Aspek berkelakuan positif di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung memenuhi kriteria kurang tampak (KT), hal ini menunjukkan bahwa indikator dari aspek tersebut kurang terpenuhi atau hanya terpenuhi 1 indikator saja. Aspek berkelakuan negatif di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung memenuhi kriteria tampak, hal ini menunjukkan bahwa indikator dari aspek tersebut kurang terpenuhi atau hanya terpenuhi 2 indikator saja.

2. Pembahasan

Hasil penelitian di atas, memberikan pemahaman bahwa dalam proses pembelajaran ada jenis-jenis kesulitan belajar yang dominan yang dialami oleh siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut. Berdasarkan rekapitulasi

data hasil wawancara untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang banyak dialami oleh siswa kelas VIII MTs NW Lenek 1 paling tinggi masuk pada teori *Learning Disfunction* dan *Learning Disabilities*, yaitu sebesar 53.33 % atau sebanyak 16 orang siswa. Dari 30 siswa yang peneliti wawancarai, terdapat 16 orang siswa yang menjawab dengan kategori “tidak pernah” pada pertanyaan nomer 4, yaitu “Apakah anda selalu belajar setiap hari?” pertanyaan tersebut mengandung pertanyaan yang berkaitan dengan teori *Learning Disfunction*. Siswa yang menjawab dengan kategori “tidak pernah” dinyatakan sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena mereka tidak memiliki kesiapan dalam belajar, kurangnya perhatian terhadap kegiatan belajar dan tidak mau melatih kemampuan yang mereka miliki, sehingga hasil belajar yang mereka peroleh di bawah kemampuan yang dimilikinya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002: 9-10) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar adalah ketidak teraturan dalam belajar, mereka kadang-kadang belajar maupun sama sekali tidak pernah belajar.

Persentase jawaban tertinggi pada kategori “tidak pernah” selanjutnya terdapat pada soal nomer 13 dan 14, yaitu sebesar 53.33 % atau sebanyak 16 orang siswa. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan teori *Learning Disabilities*, yaitu 13) Apakah anda selalu mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) sendiri?, 14) Pada saat anda sulit memahami pelajaran apakah anda selalu berusaha memahaminya?. Siswa yang menjawab dengan kategori “tidak pernah” pada pertanyaan tersebut dapat dinyatakan mengalami kesulitan belajar masuk pada teori *Learning Disabilities*. Hal tersebut disebabkan karena siswa seringkali menghindari belajar ketika menemukan pelajaran yang dirasakan sulit, lebih banyak hafalannya juga nama-nama ilmiah (latin) yang sering dihindari oleh siswa. Sedangkan materi-materi biologi tidak akan lepas dari hal tersebut. Contohnya pada materi pencernaan terdiri dari organ-organ pencernaan beserta enzim-enzim yang dihasilkan oleh organ tersebut, mekanisme pencernaan, serta gangguan pada system pencernaan. Pencapaian submateri tersebut tidak akan terlaksana seandainya dalam proses pembelajaran tidak didukung oleh faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Jadi dalam proses pembelajarannya diperlukan metode pembelajaran yang bersifat audio visual.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dan juga dikuatkan dengan data hasil observasi, yang dimana dari ke 16 orang siswa tersebut menunjukkan gejala-gejala kesulitan belajar, seperti kurangnya motivasi dan minat belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga nilai yang mereka peroleh di bawah standar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Asykuri (dalam Nikmah, 2015: 23) menjelaskan bahwasannya kesulitan belajar siswa adalah suatu gejala atau kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa fisiologi, sosiologi, maupun psikologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah semestinya (Sudrajat, 2009).

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan rekapitulasi data hasil wawancara untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar, persentase tertinggi berasal dari faktor

intern yaitu kurangnya minat, kesiapan dan perhatian siswa dalam belajar. Selain itu, persentasi tertinggi juga berasal dari faktor ekstern yaitu berasal dari lingkungan keluarga, yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, kondisi rumah atau keluarga yang kurang kondusif, dan kurangnya dukungan keluarga.

Faktor ekstern lainnya berasal dari lingkungan sekolah, berupa cara mengajar guru, yaitu kurangnya penggunaan media dan kurangnya penerapan metode yang variatif. Data hasil wawancara ini juga didukung oleh data hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti, bahwasannya guru mata pelajaran pada lokasi penelitian memang kurang menerapkan metode yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan menyebabkan motivasi siswa menjadi kurang dalam memperhatikan pelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2002: 87) mengungkapkan bahwa penggunaan metode juga mempengaruhi kesulitan belajar anak. Penggunaan metode ceramah dengan tujuan pembelajaran agar siswa mampu menganalisis suatu masalah, kurang tepat digunakan karena hanya akan tercipta pembelajaran yang kurang kondusif (kurang efektif dan efisien), karena metode yang digunakan kurang menunjang tujuan yang ingin dicapai. Pemasangan secara bersama-sama metode ceramah dengan metode lain seperti tanya jawab dan diskusi merupakan langkah yang baik dilakukan oleh guru agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Faktor ekstern yang berasal dari lingkungan sekolah selanjutnya adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti ruang perpustakaan yang kurang memadai, ketersediaan media pembelajaran yang masih sangat kurang dan masih minimnya perhatian kepala sekolah maupun guru-guru lainnya terhadap bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami gejala kesulitan belajar. Selain itu, bimbingan konseling bagi anak yang memiliki masalah juga tidak mendapat perhatian dari Kepala sekolah ataupun guru-guru lainnya. Sehingga, jenis kesulitan belajar maupun faktor yang menjadi penyebab anak bermasalah dalam belajarnya tidak dapat terketahui secara pasti.

Sebagian besar guru hanya berhenti pada hasil penilaian kognitif saja sehingga ketika ada banyak anak yang tidak mendapatkan hasil sesuai dengan standar yang telah ditetapkan langsung divonis sebagai anak yang bodoh. Padahal tidak semua anak yang mendapat nilai di bawah standar ketetapan merupakan anak yang bodoh, tetapi seringkali keadaan belajar mereka terganggu oleh faktor-faktor yang ada baik dari diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya perhatian dan identifikasi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa, karena dari identifikasi tersebut dapat diberikan bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII MTs NW Lenek 1 pada mata pelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Manusia adalah jenis kesulitan belajar yang termasuk dalam teori *Learning Disfunction*, yaitu suatu teori yang

menjelaskan dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya dan *Learning Disabilities*, yaitu ketidak mampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

- b. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kurangnya minat, kesiapan, dan perhatian siswa terhadap belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, kondisi rumah atau keluarga yang kurang kondusif, dan kurangnya dukungan keluarga. Faktor eksternal lainnya berasal dari lingkungan sekolah, berupa cara mengajar guru, yaitu kurangnya penggunaan media dan penerapan metode yang masih kurang variatif, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, kurangnya perhatian kepala sekolah ataupun guru-guru lainnya terhadap bimbingan konseling bagi anak yang mengalami masalah.

2. Saran

- a. Bagi guru agar dapat lebih memahami kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindak lanjuti penelitian yang sudah ada, sehingga dapat ditemukan jenis kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar yang lain selain dari yang telah ditemukan peneliti saat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, M. 2011. *Penerapan Pendekatan Sains-Tekhnologi-Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S, B. 2002. *Psikologi Belajar* .Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S, B dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmah, R. 2015. *Identifikasi Kesulitan Belajar Terhadap Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Siswa Kelas IX SMPN 4 Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim*. Skripsi (daring/online). Palembang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sapuroh. 2010. *Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Biologi*. Skripsi (daring/online). Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN).
- Soemanto, Wasty. 2006. *Pendidikan Psikologi*. Jakarta: PT Rinoka Cipta
- Sapuroh. 2010. *Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Biologi*. Skripsi (daring/online). Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN).

- Sudrajat, A. 2009. “Kesulitan Belajar Siswa dan Bimbingan Belajar”. *akhmadsudrajat.wordpress.com* (Online), diakses 29 Juli 2016 02:20
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alpha Beta.
- Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3. 2011. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Panca Usaha.